

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pemanfaatan teknologi yang dibutuhkan sekolah untuk membantu kegiatan belajar mengajar adalah *e-learning*. Menurut Siahaan (2001), sebagaimana yang dikutip oleh (Muzid & Munir, 2005) fungsi *e-learning* adalah sebagai *suplemen* (tambahan), sebagai *komplemen* (pelengkap) dan sebagai *substitusi* (pengganti). *E-learning* menawarkan berbagai keuntungan yaitu kesempatan belajar yang lebih fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu, memperkaya materi pembelajaran, menghidupkan proses pembelajaran, membuat proses pembelajaran lebih terbuka, meningkatkan efektifitas pembelajaran, serta mendukung peserta didik untuk belajar mandiri.

Nilai Ujian Nasional (UN) pelajar SMA, SMK dan MA di Jawa Timur pada 2018 menurun signifikan dibandingkan tahun 2017. Persentase siswa SMA, SMK dan MA sederajat yang mendapatkan nilai di bawah 55 pada UN 2018 mencapai 78,88 persen. Persentase itu naik signifikan dibanding hasil UN 2017 lalu yang hanya 55,41 persen. Untuk jenjang SMK, siswa yang mendapat nilai di bawah 55 mencapai 174.283 dari 220.958 siswa. Tahun kemarin yang di bawah 55 mencapai 110.316 siswa. (<https://tirto.id/nilai-ujian-nasional-2018-pelajar-sma-smk-di-jawa-timur-merosot-cJMF>, diakses tanggal 18 Desember 2018).

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur termasuk dalam wilayah daerah tertinggal. Hal tersebut termaktub dalam Perpres Nomor 131 Tahun 2015 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019. Daerah Tertinggal merupakan daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Suatu daerah ditetapkan sebagai daerah tertinggal berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang rendah serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Rendahnya kualitas sumber daya manusia berkorelasi dengan tingkat pendidikan. Pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas, dan juga pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara (Sudarsana 2005). Merujuk data Dinas Pendidikan tahun 2016, sebagian besar penduduk di Kabupaten Sampang masih rendahs,

yaitu penduduk tidak/belum tamat SD sebesar 24,61%, tamat SD sebesar 34,08%, tamat SMP 5,77%, tamat SMA 0,18%, tamat SMK 0,43%, tamat Diploma 0,67%, tamat sarjana 0,06%. Sarana dan prasarana di daerah tertinggal belum standar, sekolah di daerah tertinggal tidak didukung sarana yang memadai. Banyak sekolah yang merubah ruang kelas sebagai perpustakaan atau laboratorium dengan buku dan peralatan seadanya. Listrik pun sering mengalami pemadaman.

Pola pendidikan di daerah maju tidak bisa diterapkan untuk siswa di daerah tertinggal karena perbedaan budaya dan lingkungan pendidikan yang sangat lebar. Berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yang teridentifikasi dari beberapa hal berikut: siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran; kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru; rendahnya pemahaman siswa dalam menerima materi sehingga siswa sulit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan; hanya sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat sehingga belum terjadi suasana yang aktif dalam pembelajaran; siswa banyak yang bermain gawai saat pelajaran berlangsung; rendahnya minat baca terhadap buku dan bahan bacaan lainnya; siswa tidak menyukai guru mata pelajaran tertentu; nilai akhir semester tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mengajar siswa di daerah tertinggal, guru memerlukan kreativitas dalam strategi pembelajaran untuk mencapai KKM. Kreativitas tersebut dapat menggunakan bantuan *e-learning* yang menawarkan berbagai keuntungan yang telah disebutkan di atas. Dalam pembahasan ini, *e-learning* berfungsi sebagai sistem pelengkap/pendukung bagi sistem pembelajaran konvensional. Penelitian yang diusulkan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana cara implementasi *e-learning* yang efektif untuk siswa SMK di daerah tertinggal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana cara implementasi *e-learning* yang efektif untuk siswa SMK di daerah tertinggal?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah *e-learning* yang efektif yaitu:

1. *E-learning* dapat memberikan kesempatan pada siswa membaca berulang kali materi pelajaran yang diberikan karena semakin banyak siswa membaca ulang, maka semakin tinggi kemungkinan masuknya ilmu tersebut ke dalam pikiran siswa, dan kemungkinan untuk memperoleh nilai yang baik semakin tinggi.
2. *E-learning* dapat memberikan kesempatan pada siswa yang gigih untuk memperoleh ilmu & nilai yang baik. Pada umumnya hanya siswa yang pandai yang bisa memperoleh nilai yang baik. Kepandaian siswa hanya ditentukan dengan 2-3 ulangan harian, satu ujian tengah semester dan satu ujian akhir semester. Siswa yang gigih biasanya menampakkkan hasil setelah melakukan ujian puluhan kali.

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan (AIJ) pada akhir semester tiga dan berlanjut pada semester empat tahun pelajaran 2018/2019. Pada struktur kurikulum SMK, pelajaran AIJ diberikan ke siswa pada semester ketiga sampai keenam.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengetahui cara implementasi *e-learning* yang efektif bagi siswa di SMK Negeri 1 Tambelangan sehingga siswa dapat mencapai KKM.

1.5 Manfaat atau Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih untuk menambah keilmuan khususnya penerapan *e-learning*.
 - b. Menemukan pola implementasi *e-learning* yang efektif bagi siswa di daerah tertinggal sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMK Negeri 1 Tambelangan
Penelitian ini diharapkan menjadi pemicu bagi manajemen SMK Negeri 1 Tambelangan untuk menerapkan *e-learning* untuk seluruh mata pelajaran.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah daerah tertinggal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya utamanya tentang *e-learning*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori dari berbagai pandangan para peneliti sebelumnya mengenai teori-teori yang berhubungan dengan implementasi *e-learning* yang efektif.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan langkah-langkah penyelesaian dalam penelitian mulai dari jenis dan desain penelitian, objek/tempat penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, indikator kinerja dan profil SMK Negeri 1 Tambelangan.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan penyelesaian masalah yang diangkat dan penentuan hasil analisis.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu diperhatikan berdasar keterbatasan yang ditemukan selama melakukan penelitian dan juga rekomendasi yang dibuat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.